

**METODE PENGENALAN HURUF HIJAIYAH PADA PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN  
AMAL SALEH PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**WENI RAHMAWATI  
NIM : 2008/01454**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

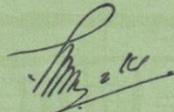
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : **Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak  
Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh  
Padang**  
Nama : Weni Rahmawati  
NIM/ Bp : 01454/ 2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



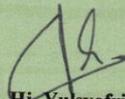
**Dra. Hj. Izzati, M. Pd**  
NIP. 19570502 198603 2 003

**Pembimbing II**



**Serli Marlina, M. Pd**  
NIP. 19860416 200812 2 004

**Ketua Jurusan**



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

**Pengesahan Tim Penguji**

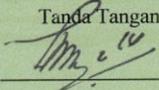
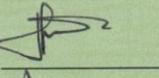
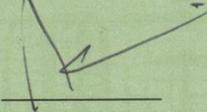
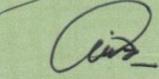
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di  
Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang**

Nama : Weni Rahmawati  
NIM : 01454/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Asdi Wirman. S. Pd. I	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weni RahmaWati  
NIM : 01454/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "*Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang*" adalah benar merupakan karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.



Saya yang menyatakan

Weni Rahmawati  
01454/2008

## ABSTRAK

**Weni Rahmawati. 2014. Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Quran Amal Saleh Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan di lapangan pada pembelajaran atau pengenalan dalam membaca huruf hijaiyah guru kurang memvariasikan metode dalam melaksanakan pembelajaran, hingga pelajaran monoton, begitu juga dengan media yang digunakan kurang memadai akibatnya anak tidak tertarik dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK Al-Qur'an Amal Saleh Padang. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Qur'an Amal Saleh Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan tentang metode yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Al-Qur'an Amal Saleh Padang. Informan penelitian adalah guru B1, B2, dan kepala sekolah di TK Al-Qur'an Amal Saleh Padang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak yaitu, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Qur’an Amal Saleh Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati M.Pd selaku pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Serli Marlina M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Dosen dan staf tata usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

6. Ibu Yusneli sebagai kepala Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang yang dengan senang hati memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian di TK yang dipimpinnya.
7. Guru-guru Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam membantu kelancaran penelitian.
8. Kedua orang tua, abang dan kakak serta keluarga yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
9. Buat adik-adik ku tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan serta menemani kakak siang dan malam untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amiin.

Padang, Februari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
2. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
b. Tujuan Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini .....	13
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini .....	14
d. Tahap – tahap Perkembangan .....	17
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini .....	19
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	22
a. Pengertian Bahasa pada Anak Usia Dini .....	22
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	23
c. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	25
d. Tujuan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini .....	27
e. Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini .....	28
f. Tahapan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini .....	30
4. pengertian Huruf Hijaiyah.....	32
a. Pengertian Huruf Hijaiyah.....	32
b. Pembagian Huruf Hijaiyah.....	34
c. Keutamaan Mengenalkan Huruf Hijaiyah.....	36
5. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini .....	38
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	38
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	41
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	42
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	46
6. Pengertian Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah.....	47
a. Macam-macam metode .....	48

b. Metode bercakap-cakap.....	49
c. Metode demonstrasi .....	49
d. Metode pemberian tugas. ....	49
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti .....	53
C. Informen Penelitian .....	54
D. Instrumen Penelitian .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Teknik Pengabsahan Data .....	61
<b>BAB 1V. TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Data Penelitian .....	62
B. Analisis data .....	85
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	94
B. Implikasi .....	95
C. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR BAGAN

### Halaman

1. Bagan Kerangka Konseptual.....	52
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format observasi tentang metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang .....	56
2. Format wawancara tentang metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
1. Pedoman observasi tentang metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang .....	101
2. Rekapitulasi hasil observasi metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang .....	102
3. Rekapitulasi hasil observasi metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	105
4. Catatan lapangan observasi metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	108
5. Catatan lapangan wawancara metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	118
6. Pedoman wawancara metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	119
7. Rekapitulasi hasil wawancara metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	120
8. Rekapitulasi hasil wawancara metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	122
9. Rekapitulasi hasil wawancara metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK. A. Amal Saleh Padang.....	124
10. Hasil wawancara .....	126
11. Matrik triangulasi metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di TK.A.Amal Saleh Padang .....	134
12. Dokumentasi kegiatan penelitian .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 28:

“ Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Usia 4 sampai dengan 6 tahun merupakan masa usia peka bagi anak. Anak mulai sensitif menerima sebagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik jika memiliki pendidik profesional sesuai pernyataan Surya dalam Kunandar (2007: 47) “pendidik yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang dilandasi dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”.

Sebuah proses pembelajaran diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Salah satu bagian dari strategi kegiatan pembelajaran adalah metode. Metode merupakan cara yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan dan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Soekandar (2005: 1) mengemukakan “ pendidik/pendidik merupakan kunci utama dalam pendidikan, pendidik adalah tenaga profesional yang berperan dalam rangka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan”. Pemahaman pendidik tentang pembelajaran anak usia dini akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam memberikan rangsangan pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap mental, sosial-emosional, moral agama, dan perkembangan kemampuan dasar anak.

Perkembangan kemampuan dasar dalam berinteraksi kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam proses pendidikan

juga digunakan bahasa dalam berkomunikasi yang baik antara pendidik dan murid, ketidak lancaran proses komunikasi mengakibatkan apa yang disampaikan pendidik tidak diterima dengan baik oleh anak. Hidup tidak akan pernah lepas dari bahasa. Setiap komunikasi memerlukan bahasa sebagai perantaranya, hingga tersebarlah ungkapan bahasa yang mencerminkan bangsa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak serta merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya, bahasa juga merupakan alat komunikasi manusia dengan Tuhan penciptannya, umat islam untuk berkomunikasi dengan Tuhannya menggunakan doa atau kata-kata yang menggunakan bahasa arab yang mana bahasa arab itu merupakan bagian dari huruf hijaiyah yang telah digabungkan atau disambungkan hingga mempunyai makna atau arti. Kitab suci Al-Qur'an yang menjadi panutan umat islam juga bertuliskan dengan tulisan arab.

Sebagai pendidik maka memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak usia dini sangat penting, jika anak sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar diharapkan anak akan mampu membaca kitab suci al-Qur'an karena hukum membaca al-Qur'an adalah fardu'ain (wajib). Belajar huruf hijaiyah merupakan bagian dari pada belajar bahasa arab serta langkah awal belajar bahasa arab dengan tujuan jika anak memahami dan megerti dengan bahasa arab anak akan dapat memahami makna serta arti dari kitab suci Al-Qur'an yang bertuliskan tulisan arab.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan, masih banyak terdapat anak-anak yang belum mampu untuk membaca serta mengenal huruf hijaiyah, ini disebabkan pada pembelajaran atau pengenalan dalam membaca huruf hijaiyah pendidik kurang memvariasikan metode dalam melaksanakan pembelajaran, hingga pelajaran monoton, begitu juga dengan media yang digunakan kurang memadai hingga tidak menarik minat anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih kurang menunjang untuk proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, sehingga masih banyak terdapat anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Al-Qur’an Amal Saleh Padang.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan pendidik dalam mengenalkan huruf hijaiyah kurang bervariasi.
2. Media yang dipakai untuk mengenalkan konsep membaca huruf hijaiyah kurang menarik bagi anak.

### **C. Fokus Masalah**

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “ Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Amal Saleh Padang”.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Amal Saleh Padang.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini :  
Bagaimanakah metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Amal Saleh Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi pengembangan ilmu PAUD kedepannya agar lebih dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal tentang huruf hijaiyah.

2. Bagi dinas pendidikan agar dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada pendidik-pendidik TK untuk menerapkan metode pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak.
3. Bagi pendidik PAUD agar lebih inovatif dalam merancang atau menemukan metode pembelajaran bagi anak usia dini.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan terhadap metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat. Menurut Hartati (2007: 10) “pengertian anak usia dini memiliki batas usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan.

Sudut pandang yang digunakan ini bermacam-macam, ada orang yang berpendapat bahwa anak usia dini adalah manusia dewasa yang mini”. Pemikiran ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak yang sebenarnya anak ini masih polos dan belum tahu apa-apa.

Disinilah peran orang tua dan pendidik mengarahkan dan memberikan pelajaran ke arah yang baik serta berguna bagi kehidupan didunia dan akhirat anak. Agar anak selamat di akhirat tentu diajarkan anak tentang pelajaran agama, dimana semua ilmu agama tertera dalam Al-Qur’an sedangkan kitab suci Al-Qur’an bertuliskan dengan huruf arab atau huruf hijaiyah maka dari itu pada awal usia anak kenalkan anak

dengan huruf hijaiyah agar nantinya anak dapat melanjutkannya pada kehidupan dewasa kelak.

Menurut Sujiono (2011: 6) mengatakan bahwa “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berdasarkan pendapat Sujiono diatas anak usia dini mengalami proses perkembangan dan akan berkesinambungan bagi perkembangan selanjutnya. Selanjutnya Musfiroh (2005: 1) mengatakan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah anak yang memiliki batas usia dimana pada masa ini mengalami proses perkembangan dalam dirinya yang sangat pesat sehingga setiap pembelajaran yang diberikan akan diserap dengan baik karena anak masih polos dan belum tahu apa-apa. Sebagai pendidik berikanlah dan kenalkanlah anak dengan hal yang baik agar anak menjadi baik bagi kehidupan berikutnya karena perkembangan awal kehidupan anak akan mempengaruhi perkembangan anak berikutnya.

Menurut Depdiknas (2005: 2) Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

## b. Karakteristik Anak Usia Dini

Sepanjang hidup manusia, mulai masih di dalam kandungan, dilahirkan dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan berganti-ganti. Pergantian sebutan itu didasarkan pada usianya dan merupakan fase-fase dalam perkembangan yang dilewati. *Beecler dan Snowman* dalam Sumantri (2005: 12) menyatakan :

“Batasan anak usia dini berdasarkan pendekatan *Stage approach* (Pentahapan) yang menggambarkan proses ataupun urutan tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan tahap yang lainnya, anak usia dini dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3–6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan dini atau kindergarten”.

Sesuai dengan penjelasan Sumantri karakteristik dan tahap-tahap perkembangan anak berbeda jadi dalam mengenalkan huruf hijaiyah mulailah pada tahap yang lebih mudah sesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan tingkat umurnya hingga anak akan mudah menyerap dan menerima pembelajaran yang diberikan.

Karakteristik anak usia dini menurut Departemen Pendidikan Nasional (2000: 73) adalah sebagai berikut :

- 1) Usia 0-2 tahun, Karakteristik anak pada usia ini adalah anak memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan dasar baik yang berupa keterampilan psikomotor seperti bergulir, duduk, berdiri, merangkak dan berjalan, keterampilan memegang benda, penginderaan seperti melihat, mencium, mendengar dan merasakan sentuhan, maupun berhubungan dengan orang tua.
- 2) Usia 2-3 tahun Anak pada usia ini sudah tahu bagaimana berjalan dan berlari. Ia juga mulai senang memanjat dan menaiki sesuatu, membuka pintu serta mencoba berdiri diatas

satu kaki dan meloncat. Ia juga mulai senang mendengarkan cerita-cerita sederhana dan gemar melihat-lihat buku dan mulai senang melakukan percakapan walaupun dalam bentuk kalimat sederhana atau terbatas. 3) Usia 3-4 tahun, Pada usia ini anak sudah dapat bekerja sama dalam suatu aktivitas tertentu dengan cara yang lebih kooperatif. Bisa bermain dengan cara yang lebih dapat diterima secara sosial dari pada sebelumnya, aktivitas bermainnya lebih lama dilakukan. 4) Usia 4-5 tahun, Karakteristik anak pada usia 4-5 tahun adalah adanya rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Ia memiliki sikap petualangan yang begitu kuat, ia banyak memperhatikan, membicarakan dan bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya serta senang dengan nyanyian, permainan dan rekaman yang membantu untuk lebih mengenal tubuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, yang mana dari kesemua hal tersebut sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan pada masa ini sangat tepat untuk meletakkan dasar dari suatu pelajaran dan kegiatan bagi anak karena anak sudah mulai memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu, untuk itu dengan adanya keingin tahuan anak yang besar tersebut maka kenalkanlah anak dengan huruf hijaiyah sebagai dasar bagi anak nantinya untuk dapat membaca Al-Qur'an setelah dewasa kelak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk itu pendidik atau orang tua untuk memberikan rangsangan sehingga dapat membantu perkembangan semua aspek perkembangannya dan juga merupakan saat yang tepat

untuk memperkenalkan huruf hijaiyah pada pembelajarannya, sehingga mengalami perkembangan yang optimal. Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan karena rasa ingin tahu anak yang tinggi berdasarkan keinginannya tersebut melalui permainan atau kegiatan yang dia sukai dengan metode lainnya yang menyenangkan bagi anak.

## **2. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini**

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari sejak lahirnya sampai tua nantinya dalam kehidupan, perubahan menuju ketahap yang lebih tinggi atau lebih baik.

### **a. Pengertian Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Jamaris dalam Sujiono (2011: 54) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas perkembangan anak yang bersifat saling berhubungan atau berkelanjutan, jadi hendaknya pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak dikenalkan sedini mungkin, jika anak sudah mengenal huruf hijaiyah, nanti akan memudahkan anak melanjutkan pada tahap berikutnya, karena anak sudah memiliki dasar huruf hijaiyah.

Menurut Rosadi dalam Asmani (2011: 39) pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun.

Berdasarkan pendapat diatas, jika seorang calon ibu menyadari bahwa perkembangan seorang anak itu sudah dimulai sejak dalam kandungan si calon ibu akan mencoba merangsang anak untuk dapat melakukan interaksi dengan anak, anak yang diberikan pendidikan sejak dalam kandungan akan berdampak pada perkembangan otaknya dan akan tertanam dalam diri anak hingga dewasa kelak.

Anak yang masih dalam kandungan ibunya jika sering didengarkan atau sang ibu sering membaca atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an disaat hamilnya anak akan secara otomatis akan merekamnya dan bahkan ada anak yang dapat dengan mudah nantinya mengenal huruf hijaiyah dan menghafal atau membaca kitab suci Al-Qur'an karena sudah dibiasakan sejak masih dalam kandungan oleh ibunya.

Sedangkan menurut Hurlock (2010: 2) perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat diatas perkembangan itu terjadi karena perubahan dari proses kematangan dari pengalaman yang telah di lalui oleh anak, sesuai proses pengalaman yang telah dilakukan oleh anak saat dikenalkan huruf hijaiyah berdasarkan waktu yang dilalui anak karena

terus diajarkan kepada anak atau di ulang, anak menjadi ingat dan tersimpan dalam memorinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan hakikat perkembangan anak usia dini adalah merupakan suatu proses perubahan perkembangan yang terjadi sejak dalam kandungan hingga memasuki masa keemasan dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung mendapat hambatan begitu juga dengan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak jika pada tahap sebelumnya anak mengalami hambatan pada pembelajaran huruf hijaiyahnya atau anak masih belum mengenal huruf hijiyah maka pada tahap berikutnya anak akan susah melanjutkan pembelajarannya atau dalam membaca huruf hijaiyah yang telah ditulis secara bersambung seperti tulisan ayat Al-Qur'an.

#### **b. Tujuan Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (2010: 5) tujuan perkembangan adalah “untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia hidup”.

Berdasarkan pendapat diatas anak akan berusaha semampunya untuk dapat melakukan apa dan bagaimana agar dia diterima dalam lingkungannya, jika anak dikenalkan pada huruf hijaiyah anak akan

berusaha untuk dapat mengenal huruf hijaiyah tersebut karena anak ingin dia dapat diterima dilingkungannya. Dan akan merasa bersaing dengan temanya yang sudah dapat mengenal dahulu dari padanya.

Sedangkan menurut Mutiah (2010:85) tujuan perkembangan adalah “kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya”. Pendapat diatas berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini, jika anak dikenalkan huruf hijaiyah sedini mungkin, maka anak akan mencoba meresponnya atau ada umpan balik dari anak dengan bertanya terhadap huruf yang belum dia ketahui sehingga anak menjadi tahu dan mampu serta bisa melakukan yang diajarkan kepadanya.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tujuan perkembangan anak usia dini adalah cara seseorang melakukan sesuatu dan merespon apa yang dibelajarkan terhadap dirinya, untuk dilakukan agar menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikologis oleh lingkungan dimana anak hidup.

### **c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Ramli dkk (2005: 68) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
- 3) Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan setiap anak.
- 4) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 11) Anak-anak menunjukkan cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
- 12) Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi, dan aman secara psikologis.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik perkembangan anak usia dini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, perkembangan tersebut berurutan secara teratur dan berbeda satu anak dengan anak yang lainnya karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda juga. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang

majemuk, perkembangan akan berkembang dengan baik jika anak merasa aman dan berharga, hingga nantinya anak mampu mengaplikasikannya sendiri. Maka dari itu pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran anak hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak agar pembelajaran tersebut menjadi berarti bagi kehidupan anak.

Menurut Hibana dalam Aisyah (1.10) karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditujukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas karakteristik perkembangan anak usia dini itu berkembang dari segi fisik, bahasa, kognitif. Sesuai dengan pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini, dalam mengembangkan fisiknya pendidik dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan media yang dapat membuat anak bergerak atau akan membuat otot anak berkembang, dan dalam mengembangkan bahasanya, anak dapat menyebutkan kembali dari apa yang telah dia dengar yang kemudian memancing anak untuk bertanya. Namun dalam kegiatan

bermain anak masih cenderung bersifat individual anak belum mampu bersosialisasi dengan temannya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak akan berkembang secara bersamaan atau terjadi secara berurutan namun perkembangan itu akan berbeda perkembangannya, anak yang satu dengan anak yang lainnya ada anak yang cepat perkembangan terjadi dalam dirinya ada juga yang lama proses perkembangannya terjadi. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik bila anak merasa aman, berharga, kebutuhan fisik serta psikologisnya terpenuhi.

#### **d. Tahap-Tahap Perkembangan**

Erikson dalam Sumantri (2005: 13) membagi tahap perkembangan yang terkait dengan masa kanak-kanak sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: *Basic Trust vs Mistrus* (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun  
Dalam tahap ini bila dalam merespon ransangan, anak mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga.
- 2) Tahap 2: *Autonomy vs Shame & Doubt* (mandiri vs ragu), usia 2-3 tahun  
Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Tahap 3: *Initiativ vs Guilt* (berinisiatif vs barsalah), usia 4-5 tahun

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah.

- 4) Tahap 4: *Industry vs inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun- pubertas

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa bangga pada dirinya, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

Berdasarkan pendapat di atas tahap perkembangan dalam diri anak akan berkembang berbagai sifat dalam dirinya sesuai dengan hal atau apa yang terjadi sehingga anak memahami apa yang dia rasakan tersebut. Jadi dengan pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak jika anak mampu mengenalnya anak akan merasa bangga pada dirinya, anak anak menjadi mandiri terhadap apa yang telah ia ketahui. Semua hal tersebut akan hilang atau memudar jika anak mengalami masa yang kurang menyenangkan serta lingkungannya kurang memberi kepercayaan terhadap diri anak yang membuat anak merasa bersalah karena tidak bisa memperlihatkan kemampuannya yang membuat anak menjadi merasa rendah diri.

Menurut Rousseau dalam Trianto (2011: 54) membagi tahapan perkembangan atas empat tahap yaitu :

- a. Masa bayi (*infancy*), usia 0-2 tahun merupakan tahap perkembangan fisik
- b. Masa anak (*childhood*), usia 2-12 tahun merupakan masa perkembangan bagi anak mengenal lingkungannya (primitif)

- c. Masa remaja awal (*puberence*), usia 12-15 tahun merupakan masa berpetualang yang ditandai dengan perkembangan intelektual dan kemampuan nalar yang pesat
- d. Masa remaja (*adolescence*), usia 15-25 tahun merupakan masa hidup sebagai manusia yang beradab, masa pertumbuhan seksual, sosial, moral dan kata hati

Berdasarkan pendapat diatas dimana tahap perkembangan akan berkembang sejalan dengan bertambahnya umur. Perubahan atau perkembangan yang terjadi berbeda setiap bertambahnya umur, baik itu perkembangan fisik, sosial, intelektual, moral, dan perkembangan lainnya. Disaat perkembangan anak sedang berjalan sebagai pendidik kenalkanlah anak dengan huruf hijaiyah dalam pembelajarannya agar anak mengenal dan ingat serta pada tahap perkembangan berikutnya anak mampu mengenal huruf hijaiyah yang lainnya yang telah digabung atau disambungkan penulisannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak terjadi secara bertahap sesuai tingkat umurnya maka perkembangan anak akan terus terjadi baik dari segi apapun fisik, motorik, intelektual, moral, sosial, rohani, setiap tahap itu akan berkembang sesuai umur serta ada masukan dan dorongan atau yang mengarahkan agar tahap perkembangan itu tercapai atau terlaksana sebagaimana mestinya.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan berikut ini oleh Yusuf (2011: 35) :

1) Hereditas (keturunan / pembawaan)

Hereditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

2) Lingkungan perkembangan

Menurut Clouter dalam Yusuf (2011:35) lingkungan perkembangan adalah berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu.

Berdasarkan pendapat diatas perkembangan anak dipengaruhi

berbagai macam faktor, faktor utama mempengaruhi perkembangan anak adalah perkembangan individu yang diwariskan orang tua kepada anak sejak dalam kandungan, sebagai orang tua hendaknya berikanlah pengaruh yang baik bagi perkembangan anak jika ingin anak yang soleh perbanyaklah mendekati diri dengan sang pencipta dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Nya.

Sedangkan menurut Mudyaharjo dalam Khairanis (2000: 15) tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

1) Perkembangan nativisme

Perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa semenjak lahir.

2) Pandangan naturalisme

Semua anak dilahirkan baik, tidak seorangpun yang lahir dengan pembawaan buruk.

3) Pandangan empirisme

Perkembangan anak semata-mata tergantung kepada lingkungan.

Faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak

adalah :

- a) Gizi yang cukup
- b) Stastus sosial ekonomi
- c) Kesehatan
- d) Ganguan emosi
- e) Tipe pelayanan orang tua, pendidik ataupun pendidik lainnya.
- f) Lingkungan sekolah dan masyarakat dan lain-lain
- g) Pandangan konvergensi
- h) Anak dilahirkan sudah disertai pembawaan baik dan buruk.

Berdasarkan pendapat diatas faktor yang mempengaruhi perkembangan anak berupa faktor bawaan sejak lahir namun semua itu akan berubah dan berkembang sesuai apa yang ada dilingkungan anak tinggal. Selain itu perkembangan anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dari segi makanan, kesehatan, status sosial, cara pendidik mendidik anak serta pelajaran apa yang diberikan atau yang dicontohkan kepadanya karena pada masa ini anak masih memiliki sikap meniru terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini dapat dipengaruhi didasarkan pada pembawaan sejak dalam kandungan sebagai warisan dari orang tua, segi makanan yang dikonsumsi serta bagaimana cara mendidik serta pendidikan apa yang diberikan kepada anak, dan dari lingkungan tempat tinggal merupakan faktor terbesar yang akan mempengaruhi proses

perkembangan anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak dengan perkembangan yang dilaluinya.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bahasa pada Anak Usia Dini**

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna logis dan sistematis. Di samping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak.

Yusuf (2001: 118) menjelaskan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

Menurut Depdiknas (2007: 3) bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki

kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang paling utama bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar begitu juga dengan huruf hijaiyah yang merupakan belajar awal dari bahasa arab dimana dalam sholat dan berdoa kita menggunakannya jadi anak hendaknya memahami arti dari yang mereka baca karena itu merupakan cara kita orang islam berkomunikasi dengan pencipta kita.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa anak adalah bahasa yang telah berkembang. Ia telah banyak belajar dari lingkungan dan dengan demikian bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan. Bersamaan dengan kehidupannya di dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar di sekolah. Sebagaimana diketahui, di lembaga pendidikan diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaedah-kaedah yang benar. Proses pendidikan bukan memperluas dan memperdalam cakrawala ilmu pengetahuan semata, tetapi juga secara berencana merekayasa perkembangan sistem budaya, termasuk perilaku berbahasa.

Sunarto (1994: 114) menyatakan bahwa bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan. Lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pola bahasa yang dimiliki adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.

Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga, masyarakat dan sekolah dalam perkembangan bahasa akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pemilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya.

Jamaris (2006: 32-33) mengemukakan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut :

- 1) Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 4) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 5) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan,

suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus).

- 6) Percakapan yang dilakukannya telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia dini itu berbeda-beda. Dari usia anak mulai lahir sampai anak usia TK karakteristik perkembangan bahasanya berbeda-beda. Dari usia tertentu anak memiliki karakteristik perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Semakin bertambah usia anak maka semakin tinggi pula karakteristik perkembangan bahasanya.

### **c. Pengertian Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain.

Khairanis (2000: 78) mengatakan bahwa perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Yusuf (2001: 118-119) menyatakan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu

kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Suyanto (2005: 73-74) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli. Setelah itu anak mulai memeram (*cooing*) yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi.

Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan dan “cucu” yang artinya minta minum susu. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Anak terus membuat perolehan kosa kata baru”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah meningkat atau bertambahnya kemampuan anak untuk menyatakan

pendapat, ide (gagasan), pikiran dan perasaannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh dalam berkomunikasi.

#### **d. Tujuan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Menurut Masitoh dalam Aisyah (2007: 1.14) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 14) menyatakan bahwa pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Depdiknas (2002: 14) menjelaskan pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk

berpikir dan belajar. Dalam Depdiknas (2005: 4) pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Isjoni (2011: 63) mengemukakan pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara tepat serta mampu berkomunikasi secara baik.

Dari pernyataan di atas mengenai tujuan perkembangan bahasa dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi secara efektif, mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang sederhana dan tepat dan dapat membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kemampuan berbahasa anak TK dapat ditumbuhkan dengan membacakan cerita, berita atau surat untuknya atau bermain tebak-tebakan kata, mendongeng dengan alat peraga atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak. Keterampilan berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, di masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi.

#### **e. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Menurut Montessori dalam Morrison (197-2012) Pemerolehan bahasa dimulai pada saat anak lahir dan berlangsung hingga sekitar tiga tahun. Pada periode ini, anak secara tidak sadar menyerap bahasa dari lingkungan sekitarnya. Periode kedua dimulai pada usia tiga tahun sampai usia delapan tahun. Pada periode ini, anak merupakan partisipan aktif dalam perkembangan bahasa mereka.

Azhim (2002: 26) mengemukakan faktor lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan bahasa anak, terutama orang tuanya. Seorang ibu banyak bicara dengan anaknya, tersenyum kepada anaknya, menggendong dan mengelusnya ketika anak sedih, sebenarnya pada waktu itu anak banyak memproduksi suara.

Sedangkan untuk perkembangan bahasa kedua anak atau bahasa asing menurut Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan kebudayaan dan Penjaminan Mutu pendidikan (BPSDMPK dan PMP 2012: 9) bahasa kedua/ asing adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama pemerolehan bahasa asing pada umumnya melalui pendidikan informal maupun formal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh bahasa awalnya di mulai dari anak lahir hingga pertumbuhan selanjutnya, anak akan terangsang oleh sentuhan dan belaian tangan ibunya serta tatapan mata dari ibunya, pembicaraan yang dilakukan oleh ibu kepada anak, dari sanalah anak memperoleh suara

pertama. Begitu juga dengan huruf hijaiyah yang merupakan bagian dari bahasa asing yaitu bahasa arab anak akan memperolehnya dari lingkungan orang tuanya, dengan cara menanamkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an melalui pemberian suri teladan yang baik sebab, pada masa ini suri tauladan menjadi peran utama yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah laku anak.

#### **f. Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Anak bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya. Akan tetapi dalam rentang perkembangan yang begitu panjang, terdapat perubahan-perubahan penting dalam waktu-waktu tertentu yang terjadi pada anak.

Perubahan-perubahan penting tersebut dapat diidentifikasi dan dapat dijadikan petunjuk bagi suatu perkembangan yang normal. Bagi para pendidik anak usia dini, perubahan-perubahan penting ini dapat dijadikan petunjuk sebagai dasar pengembangan anak. Bagian ini membahas perubahan-perubahan penting dalam perkembangan bahasa anak sejak lahir hingga anak mencapai usia TK.

Menurut *Child Development Institute* dalam Aisyah (2009: 6.3-6.4) tahapan perkembangan bahasa pada anak adalah sebagai berikut :

- 1) Usia 6 bulan anak sudah bisa mengucapkan vokal tanpa intonasi, merespon jika namanya dipanggil.
- 2) Usia 12 bulan anak sudah bisa menggunakan satu atau lebih kata yang bermakna, mengerti perintah sederhana dan melatih intonasi.

- 3) Usia 18 bulan anak mempunyai kosakata antara 5-20 kata, mengulangi suatu kata atau suku kata berulang kali, menggunakan istilah sendiri untuk mengungkapkan emosinya dan mengikuti perintah sederhana.
- 4) Usia 24 bulan anak sudah bisa menamai beberapa macam barang yang biasa ditemukan di sekitarnya, menggunakan paling sedikit dua kata depan (di dalam, di atas, di bawah), memiliki kosakata mendekati 150-300 kata, dapat menggunakan dua kata ganti dengan benar (aku, kamu), merespon pada perintah seperti perlihatkan mata kamu.
- 5) Usia 36 bulan anak sudah bisa menggunakan kata ganti aku dan kamu dengan benar, mengetahui paling sedikit tiga kata depan (di dalam, di atas, di bawah), menggunakan kalimat yang terdiri dari tiga kata, mempunyai kosakata 900-1000 kata, mulai banyak mempergunakan kata kerja, dapat membuat jawaban atas pertanyaan “apa yang kau lakukan jika mengantuk, lapar, kedinginan atau haus?”, dapat mengatakan jenis kelaminnya, nama dan usia.

Menurut Aisyah (2009 : 6.4 – 6.8) tahap-tahap perkembangan

bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Bayi (usia 4 – 7 bulan), anak sudah mulai menerima informasi tentang bahasa dengan cara mendengarkan orang dewasa berbicara, mulai memperhatikan bagaimana orang dewasa berkomunikasi, mulai mengenali suara seseorang, bersuara dalam bentuk tangisan dan kemudian mendekut dan mulai meraban yaitu menggunakan beberapa macam irama.
- 2) *Toddler* (18 bulan – 3 tahun), kata-kata pertama yang dikuasainya meliputi nama-nama orang yang dikenalnya, benda-benda favoritnya atau bagian-bagian tubuhnya, menguasai konsonan-konsonan pertama dan vokal, mulai menggunakan kalimat yang berisi dua sampai enam kata.
- 3) Anak usia kelompok bermain (usia 3 – 4 tahun), memiliki kosakata aktif sebanyak 300 kata atau lebih, dapat berbicara dalam kalimat yang berisi 5 atau 6 kata, meniru suara percakapan orang dewasa dan dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa.
- 4) Taman kanak-kanak (usia 4-5 tahun), dapat mengikuti suatu jalan cerita, memahami dan mengingat beberapa informasi, menyenangi puisi, permainan kata-kata atau humor, kosakata yang dikuasainya mencapai 1.500 kata dan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata, dapat

menjelaskan cerita hingga 8 kata per kalimat dan dapat menjelaskan tentang apa yang terjadi padanya atau sesuatu yang dia inginkan serta berbicara tentang mimpi dan khayalannya.

Wantah (2005: 28) mengatakan bahwa perkembangan bahasa mulai dari tahap perkembangan sensori motor yang sangat bergantung kepada refleks dan faktor bawaan (0-2 tahun), kemudian meningkat kepada tahap fungsi semiotis (2-4 tahun) dengan kemampuan berpikir simbolis. Tahap berikutnya adalah perkembangan bahasa egosentris (4-7 tahun) yang pada tahap ini bahasa anak berpusat kepada aku (ego).

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa di dalam perkembangan bahasa anak usia dini terdapat tahapan-tahapan perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Tahapan perkembangan bahasa yang berbeda-beda ini dapat dilihat dari umur anak yaitu dari usia anak mulai lahir sampai anak usia TK . Dari usia tertentu anak memiliki tahapan perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Semakin bertambah usia anak maka semakin tinggi pula perkembangan bahasanya.

#### **4. Huruf Hijaiyah**

##### **a. Pengertian Huruf Hijaiyah**

Mengenal, memahami dan mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dibutuhkan untuk setiap orang yang akan belajar

membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tersusun dari huruf-huruf hijaiyah.

Surasman, (2002) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah adalah “salah satu jenis bahasa yang khas yang yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al-Quran yang memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab”.

Berdasarkan pendapat diatas mengatakan bahwa huruf hijaiyah itu merupakan alat komunikasi karena huruf hijaiyah merupakan bagian dari pada bahasa arab, bahkan dengan belajar huruf hijaiyah merupakan langkah awal dari pada belajar bahasa arab tersebut, agar anak dapat membaca Al-Qur'an dalam pengajarannya menggunakan metode bahasa arab.

Tohir (2004) menjelaskan huruf hijaiyah adalah semua huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an apabila membaca Al-Qur'an sama dengan mambaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan pendapat diatas mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak sedini mungkin agar anak mengenal dan mengingatnya karena dalam kitab suci Al-Qur'an semua tulisannya merupakan huruf hijaiyah yang sudah dirangkai atau disambungkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Al-Maliki (2009: 1) huruf hijaiyah terdiri atas dua puluh sembilan buah yaitu :

ج	ث	ت	ب	ا
ر	ذ	د	خ	ح
ض	ص	ش	س	ز
ف	غ	ع	ظ	ط
ن	م	ل	ك	ق
ي	ء	لا	و	هـ

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah merupakan salah satu jenis bahasa yang digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an dan merupakan kunci dasar agar mampu membaca Al-Qur'an

#### **b. Pembagian Huruf Hijaiyah**

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat dan makhraj (bacaan) yang berbeda, perbedaan tersebut akan mempengaruhi kebenaran maknanya jika huruf hijaiyah dibaca dengan bacaan yang salah maka artinya akan berubah. Oleh karena itu huruf hijaiyah harus dilafalkan sesuai dengan bacaan dan harkat yang benar.

Menurut Rauf (2003: 23-27) Dalam ilmu tajwid dikenal ada tujuh belas makhraj (bacaan) secara garis besar tujuh belas makhraj

(bacaan) tersebut dibagi dalam lima makhraj (bacaan) utama adalah *Al-jauf*, *Al-halq*, *Al-lisan*, *Asy-syafatain*, *Al-khasyum*.

1) *Al-jauf* adalah yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni:

و \_ pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.

ي \_ pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah.

ا \_ pengucapannya dengan membuka mulut.

2) *Al-Halk* adalah yang keluar dari tenggorokan merupakan huruf-huruf

ه \_ keluar dari tenggorokan bawah.

ح \_ keluar dari tenggorokan tengah.

خ \_ keluar dari tenggorokan atas.

3) *Allisaan* adalah huruf yang keluar dari lidah

ز \_ س \_ ص \_ ث \_ ذ \_ ظ \_ ت \_ د \_ ط \_ ل \_ ن \_ ر \_ ض \_ ج \_ ش \_ ي \_ ك \_ ق

ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

ك seperti makhroj huruf *qof* namun pangkal lidah diturunkan.

ي \_ ج \_ ش \_ ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit

ض keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.

ل keluar dengan mengerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.

ن keluar dari ujung lidah di bawah makhroj huruf ل

ر keluaranya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah

ط \_ د \_ ت keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas

ظ \_ ذ \_ ث keluar dari ujung lidah, ujung lidah keluar sedikit dan bertemu ujung gigi depen dengan bagian atas.

ز \_ س \_ ص keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah

4) *Assyafatan* adalah yang keluar dari bibir

ف keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas

م \_ ب \_ و huruf mim dan ba keluar dari dua bibir yang dirapatkan. Sedangkan wawu dengan memonyongkan bibir.

5) *Al khaisyuum* adalah yang keluar dari rongga hidung adalah huruf ghunnah (dengung).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah itu berbeda-beda dan cara membacanyapun berbeda jadi agar dalam membaca huruf hijaiyah menjadi benar pendidik harus melatih secara terus menerus anak didiknya dalam mengucapkan huruf hijaiyah, maka akan memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

### c. Keutamaan Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah/Al-Qur'an untuk anak usia dini merupakan bagian terpenting dari upaya mendekatkan umat islam pada sumber ajaran agama yang dianutnya. Apalagi disaat moralitas keagamaan cenderung terkikis saat ini. Tentu saja dengan pengenalan huruf hijaiyah / Al-Qur'an kepada anak-anak harus disesuaikan dengan tingkat nalar dan alam pikiran mereka, sehingga memerlukan pendekatan atau metode sendiri.

Mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dengan tujuan menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, jika salah dalam membaca huruf maka makna atau arti dari apa yang dibaca akan menjadi berbeda. Jika anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik dimana tujuan akhirnya anak mampu membaca Al-Qur'an yang mana dengan anak membaca Al-Qur'an akan memiliki keutamaannya.

Menurut Riyadh (2008: 45-48) menyatakan ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, dan Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membaca Al-Qur'an, berikut ini keuntungan yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an :

- 1) Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat. Allah Yang Maha Tinggi dan maha berkuasa telah mengabarkan bahwa kitab suci yang telah dia turunkan tidak lain merupakan rahmat dan petunjuk bagi seluruh alam. Dan Allah mengkhususkannya bagi orang-orang mukmin, karena hanya merekalah yang mau mengikuti ayat-ayatNya, mengambil petunjukNya, serta mengikutiNya, melaksanakan perintahNya dan meninggalkan

segala yang diharamkan oleh Allah padanya. Nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. 2). Di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah dan pelajaran dengan harapan kita bisa terhindar dan terperosok pada kesalahan yang sama. Segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak lain adalah peringatan dan petunjuk, dan semuanya itu mempunyai tujuan yang luhur yang terkadang kita mengetahui maksud dan sabagiannya lagi hanya Allah yang tahu. 3). Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap dimana sesungguhnya Allah sangat menganjurkan kepada hambanya untuk mencari ilmu dan belajar serta memuliakan para ulama. Bahwa Al-Qur'an sangat menganjurkan untuk mencari ilmu, belajar dan mengambil manfaat dari para ahli ilmu dengan segala spesialisasinya. 4). Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat. Firman Allah SWT yang artinya " dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang jadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..."(al-Isra':82) Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat bagi siapa saja yang hati dan ruhnya penuh dengan keimanan. 5). Al-Qur'an akan memberikan rasa aman pada jiwa seseorang, yang tentunya hal itu merupakan dambaan seluruh manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah agar anak mampu membaca kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang merupakan petunjuk dalam hidup dunia dan akhirat, jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar akan mendapat pahala serta syafaat, Al-Qur'an juga sebagai penerang kehidupan dan penenang jiwa yang dalam kesusahan.

## **5. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan segenap upaya pendidik (orang tua, pendidik, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun, melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat pengembangan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.

Hasan (2009: 15) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah

“jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.

Berdasarkan pendapat Hasan diatas yang mengatakan pembinaan anak dilakukan melalui rangsangan pendidikan, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, jadi sebaiknya pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak dilakukan sedini mungkin, agar pada pendidikan selanjutnya anak memiliki kesiapan untuk mengenal huruf hijaiyah yang dirangkai atau penulisan yang telah di gabung seperti tulisan arab dalam Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Permen No 58 tentang Pendidikan Anak Usia

Dini tahun 2009 mengatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat diatas untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan rangsangan jadi pada saat pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak akan lebih mudah jika anak diberi rangsangan agar dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Usia dini merupakan saat yang tepat untuk menstimulasi berbagai macam rangsangan yang mengembangkan potensi anak secara optimal, karena pada masa ini adalah masa emas bagi pertumbuhan anak “*golden age*” dimana pada masa usia, maka dari itu untuk mencapai potensi yang baik dalam diri anak maka pada rentang usia ini anak harus diberi rangsangan-rangsangan yang mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah yang dapat merangsang anak untuk berfikir dan berkembang serta membantu pembentukan kepribadian anak sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, keterampilan. Usia dini merupakan rentang usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, untuk mengembangkan aspek ruhaniah anak usia dini dikenalkan anak dengan

huruf hijaiyah dan dan doa-doa yang bertuliskan huruf hijaiyah atau huruf arab. Pada masa tahap perkembangan tersebut setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hasan (2009: 16) ada dua tujuan yang diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas agar anak menjadi berkualitas berikanlah anak ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan anak. Dari segi agama islam segala ilmu dan petunjuk telah Allah berikan dan Allah menurunkan kitab suci Al-Quran untuk dipelajari dan di amalkan dalam kehidupan sebagai petunjuk bagi kehidupan dunia dan menuju akhirat kelak. Kitab suci Al-Quran yang bertulisan arab atau bertuliskan huruf hijaiyah, agar anak dapat membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an maka kenalkanlah anak dengan huruf hijaiyah dalam pembelajarannya agar nantinya memiliki kesiapan memasuki kehidupan dimasa dewasa nantinya.

Menurut Suyanto (2005: 7) “PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya”. Berdasarkan pendapat tersebut karakteristik yang khusus baik kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik sudah mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya begitu juga jika anak sudah diperkenalkan dengan huruf hijaiyah pada pembelajarannya sedini mungkin, nantinya anak akan mampu dalam mengenal huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur’an karena anak sudah diberikan dasarnya, potensi ini dapat berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan mental, intelektual anak dengan mengembangkan aspek-aspek yang terdapat dalam diri anak sebaik mungkin, agar anak dapat memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Semua perkembangan yang terjadi dalam diri anak akan tercapai berdasarkan bimbingan dari pendidik terutama berdasarkan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak akan dimengerti atau untuk anak dapat membacanya juga sesuai dari tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

### c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005: 14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah : “1) Anak berbeda satu sama lain, 2) Aku senang melakukan berbagai aktivitas, 3) Dengan rasa ingin tahu yang kuat, 4) Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Anak memiliki daya perhatian yang pendek”.

Berdasarkan pendapat diatas maka pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini sangat baik, karena anak memiliki perbedaan satu dengan yang lain, ada anak yang cepat menangkap pelajaran dan suka melakukan aktivitas yang menyenangkan, dengan mengenalkan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak dengan menggunakan media atau permainan yang menarik bagi anak dengan tujuan menarik rasa ingin tahu anak, karena anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Ada beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut *Brener* dalam Solehuddin (2000: 1.14) yaitu :

- 1) Anak bersifat unik masing-masing anak berbeda satu sama lain.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif asli, tidak ditutup-tutupi.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi.

- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, termasuk dengan hal-hal yang membahayakan.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial disebut *golden age* (usia emas) masa awal kehidupan ini sebagai masa belajar dengan slogannya.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak usia ini semakin berminat pada teman-temannya.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa setiap anak memiliki karekteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, anak bersifat unik, aktif dan energik, pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai kegiatan atau permainan untuk mengarahkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak sehingga ke aktifan anak terpancing dan energi yang berlebih akan terarah dengan rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa petualang anak akan lebih bersemangat dalam belajar atau melakukan kegiatan, anak kaya fantasi membuat anak tidak jenuh dalam bermain karena diberikan kesempatan kepadanya untuk berkreasi, agar anak tidak mudah frustasi, daya perhatian anak yang pendek dialihkan dengan permainan huruf hijaiyah, masa belajar yang potensial, rasa kebersamaan akan timbul pada saat bermain bersama temannya.

Dinata dalam Aisyah (2009: 1.9) mereka adalah anak yang memilki karakteristik yang jauh berbeda dengan orang dewasa, diantaranya :

- 1) Memiliki sifat egosentris, mereka cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

- 2) Memiliki *curriosity* tinggi, mereka memiliki rasa ke ingin tahuan yang tinggi dan selalu ingin tahu dengan hal-hal yang menarik perhatian.
- 3) MakhluK sosial, mereka akan sangat senang apabila diterima dan berada bersama teman-teman sebayanya.
- 4) Anak bersifat unik, masing-masing anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.
- 5) Kaya dengan fantasi, mereka senang dengan hal-hal yang bersifat inisiatif, karena pada dasarnya anak-anak sangat kaya akan fantasi.
- 6) Daya konsentrasi yang pendek tidak akan melakukan satu hal dalam waktu lama akan mudah berpaling ke hal lainnya.
- 7) Usia dini adalah masa paling potensial untuk belajar, mereka akan mudah meniru apapun yang di ajarkan kepadanya.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dengan mengenal berbagai karakteristik ini kita bisa menentukan pola pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan kepada sang anak sehingga pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak menjadi lebih menarik dan berarti bagi anak dan tidak membosankan hingga membuat anak menjadi kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PAUD adalah anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik maupun motorik dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat serta masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Jadi sebagai pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan anak kepada kegiatan yang dapat memancing aspek-aspek dalam diri anak hingga anak nantinya bisa mengendalikannya dan mengarahkan maka anak akan memiliki dasar dan tahu sampai dimana kemampuannya, dengan begitu pendidik bisa juga memancing anak dalam belajar dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Jika anak dalam bermain suka dengan cara berjalan atau bergerak pendidik bisa memberikan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dengan pohon pintar atau mencari jejak serta permainan ular tangga untuk memancing rasa ingin tahunya serta menimbulkan sifat sosialisasinya dengan teman-temannya hingga mengurangi sifat ego sentrisnya.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Isjoni (2009: 40) “PAUD bermanfaat menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak dinegeri kita, sebagai titik awal pembentukan SDM yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipasi serta semangat mandiri”.

Berdasarkan pendapat diatas PAUD sangat bermanfaat sebagai dasar bagi anak dalam pembentukan jati dirinya, dasar untuk memasuki kehidupan berikutnya. Jadi dengan pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini sebagai dasar bagi anak untuk nanti dapat belajar dan membaca kitab suci Al-Qur’an yang terdapat didalamnya ilmu yang bermanfaat dan sebagai petunjuk bagi umat islam.

Menurut Sujiono (2008: 40) manfaat pendidikan anak usia dini adalah :

- 2) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangan.
- 3) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 4) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 5) Menanamkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak”.

Berdasarkan pendapat diatas manfaat PAUD, untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal dunia sekitar, sehingga anak mampu bersosialisasi dengannya, jika anak sudah mampu bersosialisasi anak akan mampu mengikuti peraturan yang ada dilingkungannya, disaat anak bermain dengan temannya ada peraturan main yang diberikan hingga anak mampu mematuhi aturan tersebut dan membiasakan anak setelah bermain membereskan mainannya kembali agar terlihat rapi dan mebiasakan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan atau diperbuatnya hingga menimbulkan sikap disiplin dalam diri anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat PAUD adalah sebagai dasar dari pembentukan karekter anak untuk menuju kehidupan dewasa nantinya, dan anak dapat meningkatkan keterampilan, mengenal peraturan, sikap serta meningkatkan komunikasi atau bersosialisasi dengan teman serta mengenal lingkungan sekitarnya, anak yang belum mencapai umur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran formal dapat diberikan pembelajaran bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain hingga anak tidak bosan dan akan membuat kegitan anak menjadi menyenangkan, ini sangat bermanfaat jika pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajarn anak dengan menggunakan media dan alat permainan dan sebagai dasar dari anak untuk megetahui huruf dan dapat membaca kitab suci Al-Qur'an yang bertuliskan dengan huruf hijaiyah atau huruf arab.

## **6. Pengertian Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah**

Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak pendidik perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap pendidik akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Taman Kanak-kanak mempunyai cara yang khas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.

### **a. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Moeslichatoen (2004:25-28) mengelompokkan macam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- 1) Metode Karyawisata
- 2) Metode Bercakap-cakap
- 3) Metode Bercerita

- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Proyek
- 6) Pemberian Tugas

Sedangkan menurut Otib (2005: 11.6) mengatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik dunia Taman Kanak-kanak

1) Metode bercakap-cakap

Menurut Otib (2005: 11.6) metode bercakap-cakap adalah kegiatan percakapan antara pendidik dengan anak atau anak dengan anak tentang suatu tema tertentu untuk mengembangkan kemampuan mendengar, memahami, dan kemampuan berbicara anak. Melalui kegiatan ini disamping menunjang program bahasa secara verbal, juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengkomunikasikan berbagai pikiran, gagasan, perasaan, maupun kebutuhannya.

2) Demontrasi

Menurut Otib (2005: 11.8) Metode demontrasi adalah pendekatan yang dilakukan pendidik dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda atau suatu proses dari suatu kejadian. Pendekatan demonstrasi dilakukan untuk memperjelas informasi atau materi pelajaran kepada anak-anak.

3) Pemberian tugas

Metode pemberian tugas menurut Otib (2005: 11.9) adalah pemberian tugas kepada anak hendaknya disampaikan dengan jelas, baik yang berhubungan dengan tugas lisan maupun tugas dalam bentuk gambar atau perilaku yang mesti diperankan anak. Demikian juga, pendidik hendaknya mampu menjelaskan jenis, tugas, tempat mengerjakan tugas, langkah-langkah, dan batas waktu yang tersedia. Dengan demikian suatu tugas akan jelas bagi anak untuk mengerjakannya apabila pendidik memberikan cara dan petunjuknya.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh penelitian Salmi Hati, (2011). Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Yaman Kec. Lubuk Sikaping Pasaman. Metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an metode qiro'ati secara privad dan secara klasikal melafazkan beberapa surat pendek, metode pendidik menulis telah bervariasi, karena pendidik telah memiliki beberapa buku pegangan. Media yang digunakn pendidik cukup bervariasi, seperti media media buku qiro'ati, mewarnai huruf hijaiyah dan menebalkan huruf hijaiyah serta buku mewarna surat pendek. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak.

Mengacu ke hasil penelitian dari Taty Eka Suhartaty. (2012). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Modifikasi Qira'ti di Tk Al Hikmah Lb. Basung. Kegiatan baca tulis al-qur'an telah

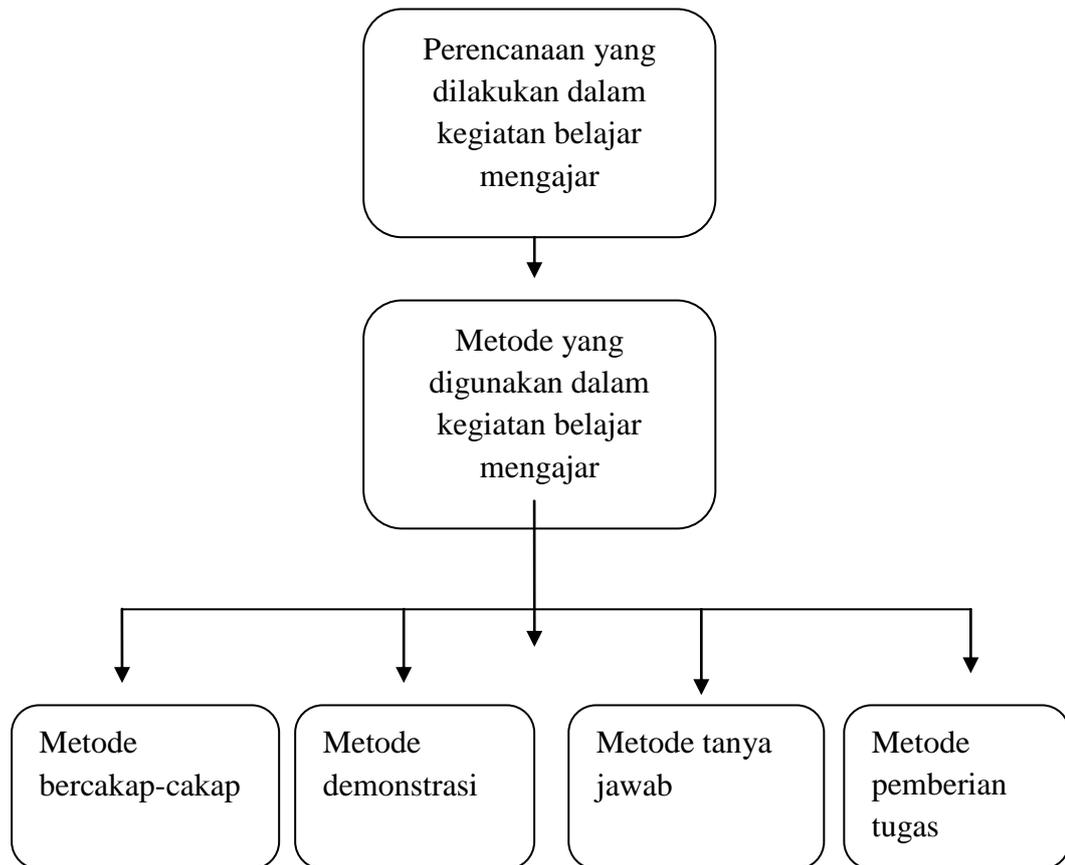
berhasil meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an anak tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membaca tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus (menulis) dan sosial anak. Melalui metode qiro'ati yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengucapkan/membaca dan menuliskan huruf hijaiyah karena metode pembelajaran yang digunakan sangat disukai dan menarik bagi anak. Persamaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Huruf hijaiyah merupakan bagian dari Al-Qur'an yang sering dikeluhkan oleh sebagian anak karena sulit untuk mengenalnya, membingungkan, dan sederet kata lain yang menunjukkan ketidak senangan. Kondisi ini semakin parah manakala pendidik yang mengajarkannya kurang dapat memotivasi dan membangkitkan minat anak-anak

Pendidik hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu terhadap kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, serta memikirkan metode-metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar anak mengerti dan paham terhadap pembelajaran yang disampaikan, pendidik dapat menggunakan metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dengan kemampuan pendidik yang mengoptimalkan pembelajaran dengan mevariasikan metode dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah maka pengenalan huruf hijaiyah anak

anak meningkat, serta dengan metode yang bervariasi itu anak tidak menjadi bosan dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah.



**Bagan 1. Kerangka Penelitian Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah sudah terlaksana dengan baik, sebagaimana mestinya terutama yang berkenaan dengan.

1. Pendidik dalam menggunakan metode melaksanakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah telah bervariasi serta menggunakan beberapa pendekatan dalam mengenalkan bentuk huruf hijaiyah dengan hal-hal yang mudah di ingat oleh anak.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik terlebih dahulu perlu membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM), yang berisi indikator, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Serta harus memikirkan strategi dan metode yang akan digunakan dalam penyampaian pembelajaran kepada anak agar adanya kesinambungan antara murid dan pendidik sehingga pembelajaran mudah diterima dan tersalurkan dengan baik.
3. Media yang digunakan pendidik dalam menarik minat dan perhatian anak belum bervariasi, Karena media merupakan alat yang digunakan

untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim (pendidik) ke penerima pesan (anak).

## **B. Implikasi**

Hasil temuan penelitian tentang Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang bahwa dalam melaksanakan metode pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu, diharapkan kepada pendidik dan kepala Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Amal Saleh dalam melaksanakan pengenalan huruf hijaiyah

Hasil penelitian ini dapat di implikasikan secara teoritis maupun praktis, implikasinya sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan model pembelajaran dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam memahami metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini dan dapat diterapkan disekolah masing- masing. Serta pada pembelajaran pendidik hendaknya memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu melihat karakteristik anak didiknya sehingga dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Bagi pendidik, sebaiknya pendidik lebih fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran, agar perkembangan anak didik berkembang secara optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bahwa metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini sangat .

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik untuk dapat lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan metode yang bervariasi dan media yang dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

2. Bagi Anak, diharapkan anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik berdasarkan metode yang telah diajarkan oleh pendidik.
3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan metode pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah.
4. Bagi Yayasan diharapkan kepada yayasan Taman Kanak-kanak Amal Saleh Kecamatan Padang Utara untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat lebih maksimal
5. Bagi peneliti, dalam melaksanakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada kelompok B, dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran .
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dalam melaksanakan metode pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- . 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asmani, Ma'mur Jamal (2011). *Manajemen Strategis PAUD*. Jogjakarta: Diva press
- Azhim, Syakir Abdul. 2002. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: gema insani.
- BPSDMPK dan PMP. 2012. *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran Di TK*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Evaluasi di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- . 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda
- . 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers And Circles Time BCCT” (Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkaran) dalam pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: dicetak ulang oleh Satuan Kerja Penyelenggara PAUD Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat
- Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Eliyawati, Cucu, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fayumi, Al-Maliki. 2009. *3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA press.
- Hati, salmi. 2011. *Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. Padang: FIP UNP.